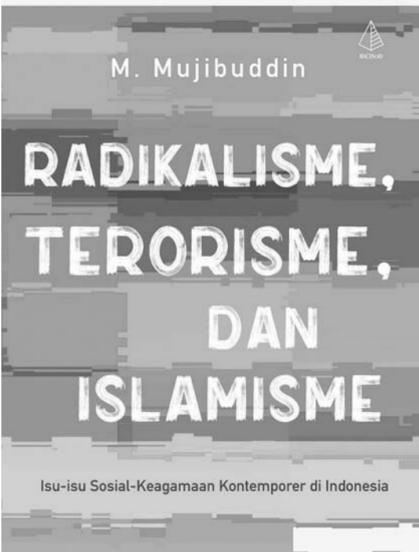


Membaca Revivalisme Politik Islam Indonesia

Judul Buku : Radikalisme, Terorisme, dan Islamisme
 Penulis : M. Mujibuddin
 Penerbit : IRCiSoD
 Cetakan : Pertama, Agustus 2022
 Tebal : 188 Halaman
 ISBN : 978-623-5348-08-7



PROYEK reformasi belum tuntas. Ada banyak keran terbuka, seperti demokratisasi dan kebebasan berekspresi. Euforia masa depan bangsa yang bebas dari bayang-bayang Orde Baru dirayakan. Tak heran bila kemudian ideologi yang sempat tersumbat di masa kepemimpinan Pak Harto muncul ke permukaan. Inilah era di mana ideologi saling sapa, bertukar wacana sampai gerakan.

Buku ini memotret isu-isu keberagaman di Indonesia. Sebagai akademisi, Mujibuddin menawarkan cara pandang yang kompleks, menelaah sampai pada sejarah perkembangan keberagaman di Timur Tengah. Buku ini mampu membentangkan gerakan-gerakan keberagaman pascareformasi sampai hari ini.

Seperti halnya kebangkitan Islam yang ditandai dengan ideologisasi Islam di Timur Tengah, juga mempunyai pengaruh besar di Indonesia (hlm. 25). Meskipun kita tahu bahwa Indonesia mempunyai ideologi Pancasila sebagai dasar dan pijakan bernegara. Tapi, di sisi lain bangsa yang multikultural ini ti-

dak luput dari wacana politik dari luar. Seperti isu-isu yang berkembang, yaitu modernisasi. Sehingga dalam masa pencarian ideologi sebelum kemerdekaan menempuh jalan panjang. Ada tiga model ideologi yang diusung dalam diskursus pendiri bangsa, yaitu Islam, Komunisme dan Nasionalisme (Pancasila). Meskipun pada akhirnya jatuh pada Pancasila sebagai ideologi bangsa, polemik itu muncul ke permukaan pasca-kemerdekaan. Tarik ulur antara M. Natsir dan Soekarno berbuah pada penolakannya terhadap demokrasi model Soekarno yang dikembangkan Indonesia.

Natsir mengkritik habis gagasan sekularisme ala Soekarno, tetapi bukan lantas ia berkeinginan untuk mendirikan negara khilafah model Timur Tengah, melainkan dalam pemikiran politiknya, Natsir menolak praktik demokrasi yang dianggap tidak bersumber dari ajaran Islam (hlm. 29). Di sinilah kemudian kita bisa membaca kecondongan Natsir bahwa demokrasi Islam menunjukkan sistem nilai kemanusiaan yang dibatasi agama. Ia juga menegaskan bahwa ada sesuatu yang dibahas agama dan tidak diatur oleh Negara.

Sejauh ini, di Aceh diskursus tentang penerapan syariat Islam sudah menjadi topik umum. Di era desentralisasi dan demokrasi liberal, Aceh diberikan keleluasaan dalam mengatur wilayahnya. Inilah yang kemudian menguatkan identitas syariat Islam di Aceh semakin kuat sampai hari ini. Dan, terakhir keberadaan Front Pembela Islam (FPI) sebagai representasi dari gerakan Islam Transnasional justru tidak mempunyai keterhubungan ideologi dengan kelompok Islam lain. Seperti pada tahun 2002 yang menggelar aksi menyuarakan Piagam Jakarta dan menolak ideologi Pancasila (hlm. 37).

Begitupun dengan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) yang melepas diri dari ideologi luar. Sebagai kepanjangan tangan Darul Islam/Negara Islam Indonesia (DI/Nil) dalam Kongresnya tahun 2000 MMI hadir untuk menegakkan Syariat Islam. Dari sini kita bisa menelaah lebih jauh benih-benih Islamisme bukan sesuatu yang lahir tiba-tiba dan jauh dari persinggungan dunia luar. Ia dibentuk dan berkembang sesuai dengan semangat zamannya.

Buku ini layak untuk dibaca dan didiskusikan ulang di kalangan akademisi. Mengingat buku ini digarap secara serius dan kaya data, sehingga akan melahirkan dialog keilmuan tentang bentangan ideologi dan wacana sosial-keagamaan Indonesia akhir-akhir ini. □

**) Moh Syaiful Bahri, aktif di Lembaga Kajian Kutub Yogyakarta (LKKY), mahasiswa Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Meromantisasi Islam Historis

Judul Buku : Wacana Islam Inklusif
 Penulis : Mujamil Qomar
 Penerbit : IRCiSoD
 Cetakan : April, 2022
 Tebal : 262 halaman
 ISBN : 978-623-6166-87-1



KENDATI hari ini kita melihat Islam sebagai agama yang selangkah di belakang peradaban Barat, namun tidak pernah ada yang menyangkal ihwal superioritas Islam pada masa lalu. Pada era digdaya, peradaban di dunia Islam sampai pada titik kulminasinya. Utamanya tatkala masa kepemimpinan imperium Abbasiyah, di mana kegemilangan ilmu pengetahuan tidak dapat terhindarkan. Catatan historis akan mengantarkan kita pada kegemilangan yang telah ditorehkan Islam pada masa itu. Sayangnya, semakin ke belakang Islam justru semakin mundur, nyaris dari segala bidang. Hal tersebut tentu disebabkan oleh sekian faktor yang sangat kompleks. Akibatnya, model segala entitas nyaris kita melirik ke Barat sebagai panutan.

Di tengah kemunduran kita dan langkah yang relatif lebih lambat, tidak sedikit kemudian pihak yang melakukan upaya romantisasi. Dalam arti, sebuah upaya untuk melihat kembali ke masa lalu di mana Islam mencapai puncak keemasan. Tampaknya hal itu dimaksudkan sebagai pelipur lara melihat realita objektif. Hanya dengan mengulang-ulang masa

kegemilangan, kita dapat kembali mengenang apa yang pernah dicapai. Buku ini saya maksudkan sebagai upaya untuk meromantisasi tersebut, kendati tidak sepenuhnya. Dengan kata lain, satu sisi buku ini melirik masa lalu, sisi lain mempunyai visi yang futuristik.

Saya menyebut apa yang dilakukan penulis di sini adalah sebuah upaya untuk meromantisasi Islam historis. Yaitu Islam yang ditilik dari kaca mata sejarah yang kemudian dijadikan sebagai upaya untuk mengevaluasi kita hari ini. Di bagian keempat, misalnya, pada pembahasan pertama, penulis membahas pembaharuan Muhammad Abduh, salah seorang pembaharu dan reformis Mesir. Ia adalah salah satu murid Jamaluddin Al-Afgani. Abduh inilah yang perik-perik pemikirannya masih bisa kita rasakan hingga saat ini. Pada saat penulis mengeksplanasi bagian ini, akan jelas bagaimana usaha romantisasi itu.

Penting untuk dicatat bahwa romantisasi tidak mesti diasosiasikan dengan makna yang negatif. Memang betul bahwa maknanya sering mengacu pada sebuah arti di mana seseorang mencoba mengulang hal di masa lalu. Bahkan dalam bahasa yang lebih kasar, memperindah masa lalu, atau mengindah-indahkan. Hanya saja dalam konteks ini yang harus diingat bahwa upaya, Åromantisasi,Å yang dilakukan penulis punya dampak yang relatif efektif. Romantisasi di ini adalah sebuah siasat persuasif untuk mendobrak kemendakan pemikiran Islam.

Pada bagian di mana penulis membahas sistem pemerintahan di masa Nabi, ia sejatinya hendak merefleksikan kembali dalam konteks hari ini. Secara model memang bisa dikatakan bahwa apa yang kita lihat hari ini berbeda dengan apa yang ada di zaman Nabi. Hanya saja yang harus terus dipelihara tidak lain adalah spirit dan nafas-nafas Islamis. Sebagaimana saya sampaikan sebelumnya, pijakan penulis memang wacana historis, namun sangat visioner. Ia tidak serta merta hanya dimaksudkan untuk mengkaji khazanah pikir Islam dari kaca mata historis, melainkan ada misi terselubung dari penulis.

Untuk mencapai wacana Islam yang inklusif, sejatinya dibutuhkan kearifan dari masa lalu. Dengan catatan, hal tersebut dilakukan secara proporsional dan tidak over. Satu mata kita boleh melirik masa lalu, satu mata harus melihat hal yang jauh ke depan. Islam, sebagaimana Barat, juga mempunyai peradaban, kendati belakangan sudah tenggelam. □

**) Moh. Rofiqi Bazikh, mahasiswa Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

JAWA TENGAH

DAM COLO NGUTER DITUTUP Petani Andalkan Hujan

SUKOHARJO (KR) - Petani di Kecamatan Polokarto dan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo khawatir kekurangan air pada musim tanam (MT) III padi. Hal itu terkait jadwal penutupan Dam Colo Nguter selama satu bulan ke depan. Petani berharap kebutuhan air untuk ratusan hektare sawah akan tercukupi dari air hujan dan sumur pantek.

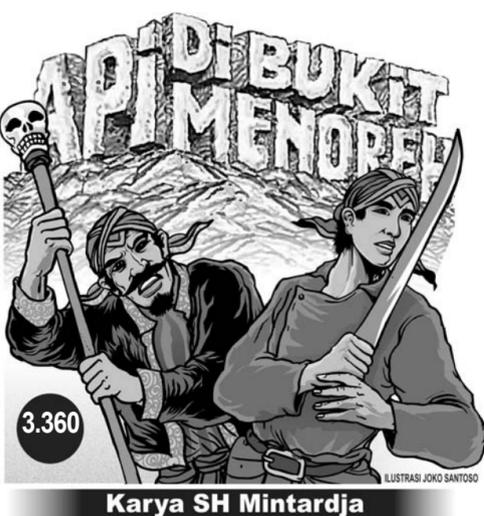
Paguyuban Petani Pengguna Air (P3A) Dam Colo Timur menyatakan keberatan dengan kebijakan Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BB-WSBS) yang akan menutup Dam Colo Nguter. Ketua P3A Dam Colo Timur, Jigong Sarjanto mengatakan pintu air Dam Colo Nguter resmi ditutup selama satu bulan ke depan mulai Minggu (16/10) pukul 06.00 WIB. Penutupan dilakukan sebagai agenda rutin tahunan perawatan saluran irigasi.

Selama penutupan pintu air Dam Colo Nguter, dipastikan air tidak lagi mengalir di saluran irigasi. Dampaknya lahan pertanian di sepanjang aliran irigasi Dam Colo tidak mendapat pasokan air. "Akibatnya sawah kekurangan air. Hal ini

dikeluhkan petani, mengingat kondisi sekarang petani sedang melakukan olah tanah dan membutuhkan banyak pasokan air," jelas Jigong, Senin (17/10).

Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo Bagas, Windaryatno mengatakan, penutupan pintu air Dam Colo Nguter menjadi agenda rutin tahunan BBWSBS. Pihaknya sudah berusaha membantu petani dengan meminta BBWSBS untuk mempertimbangkan jadwal penutupan. BBWSBS juga sudah menjadwalkan ulang penutupan pintu air, dari jadwal semula mulai 1 Oktober menjadi 16 Oktober.

"BBWSBS memang harus menutup pintu air Dam Colo Nguter selama satu bulan setiap tahun. Petani nantinya tetap akan kami bantu memenuhi kebutuhan air di antaranya dari sumur pantek dan sumur dalam. Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo juga menyiapkan alat berupa mesin pompa air. Kabupaten Sukoharjo masuk daerah program super prioritas IP400 dari Pemerintah Pusat untuk memenuhi pangan nasional," jelas Bagas. (Mam)-d



Karya SH Mintardja

114 TITIK BENCANA DI BANYUMAS Tanah Bergerak di Banjarnegara

BANYUMAS (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banyumas mencatat hujan deras Kamis-Jumat (13-14) mengakibatkan 140 titik bencana di 12 kecamatan. "Sebanyak 140 titik bencana itu meliputi tanah longsor (133 titik) di delapan kecamatan dan bencana banjir di empat kecamatan," kata Kepala Pelaksana BPBD Banyumas, Budi Nugroho, Senin (17/10).

Menurutnya, bencana tanah longsor terjadi di sejumlah kecamatan, yakni Gumelar, Ajibarang, Cilongok, Wangon, Patikraja, Kebasen, Purwojati, Cilongok, Pekuncen, dan Sologade. Bencana banjir di Kecamatan Tambak, Sumpiuh, Kemranjen, dan Patikraja. "Di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok, ada 1 rumah roboh, 7 rumah terancam longsor, 15 rumah terisolasi, dan 40 Jiwa diungsikan, serta akses jalan terputus. Tanah longsor di Gumelar ada 67 titik dan jalan ambles 22 titik, tersebar di 10 desa," jelas Budi Nugroho.

Sementara itu, jalan kabupaten antara Desa Sidengok sampai Beji Kecamatan Pejawaran di pegunungan utara Banjarnegara, Sabtu (15/10), putus akibat tanah bergerak. Pergerakan tanah terjadi pukul 16.00 menyusul hujan lebat selama beberapa jam. Tanah bergerak ju-



KR-Istimewa

Bupati Banyumas Achmad Husein mengecek jalan longsor di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok.

ga merusak beberapa fasilitas umum dan mengancam puluhan rumah warga.

Kepala Pelaksana BPBD Banjarnegara, Aris Sudaryanto melalui Kabid Kedaruratan dan Logistik, Andry Sulistyono membenarkan kejadian tersebut. "Tim relawan BPBD dan PMI bersiaga dan melakukan pemantauan langsung di lokasi kejadian," katanya, Minggu (16/10).

Berdasarkan informasi, pergerakan tanah juga sudah sampai belakang Gedung Madrasah Diniyah Al Fitroh di RT 2 RW 5, termasuk wilayah Dusun Pancasila RT 3 RW 4. Dua titik longsor lainnya di Dusun Kubang RW 3

dan Dusun Pramen RW 2. Humas PMI Banjarnegara, Alwan Rifai mengatakan, dari pantauan relawan di lapangan, jarak pergerakan tanah saat ini sekitar 500 meter.

Akibat hujan deras, dapur rumah milik Sanwardi warga di Desa Jembangan RT 6 RW 8 Kecamatan Punggelan juga tereseret tanah longsor. Material longsor kemudian menimpa rumah warga yang ada di bawahnya.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Temanggung juga meningkatkan kewaspadaan bencana dan mengimbau warga selalu waspa-

da, karena intensitas hujan di Kabupaten temanggung terus meningkat. Terlebih BMKG telah mengeluarkan peringatan kewaspadaan terjadinya bencana alam untuk sejumlah daerah di Jawa Tengah, termasuk Temanggung. Potensi bencana meliputi banjir, tanah longsor dan angin kencang.

Kepala Pelaksana Harian (Plh) BPBD Temanggung, Toifur Hadi mengakui, kemungkinan bencana berrpotensi terjadi di antaranya longsor, banjir dan angin kencang. Maka itu pada warga harus selalu waspada dan jika terjadi bencana segera melapor ke pihak terkait agar cepat tertangani. "Sesuai prediksi BMKG, hujan deras di Temanggung akan memuncak pada sore hari sekitar pukul 16.00 WIB dan berkurang hingga reda pada malam hari," ungkapnya.

Terpisah, Ketua Komisi D DPRD Kabupaten Temanggung, Badrun Mustofa mengingatkan warga memahami tanda-tanda akan terjadinya bencana alam sehingga dapat menghindari korban dan meminimalkan kerugian. "Pemerintah, relawan, dan semua pihak harus meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan. Sebisa mungkin, korban bencana alam harus dicegah dan kerugian diminimalkan," tandasnya. (Dri/Mad/Osy)-d

KIAI DAMAR sendiri, tiba-tiba saja telah terkejut ketika suara napas itu terdengar dekat sekali di belakangnya. Dengan serta-merta ia meloncat, membalikkan tubuhnya dan siap menghadapi segala kemungkinan.

Darahnya tersirap ketika ia melihat sebuah bayangan hitam teronggok di tanah. Segera ia mengerti, bahwa inilah yang di maksud oleh para peronda. Hantu ini pulalah yang agaknya telah menggangukannya.

"He, kaukang yang telah mengganggu para peronda itu?" Kiai Damar bertanya lantang.

Benda yang hitam teronggok di tanah itu sama sekali tidak men-

jawab. Namun jelas bagi Kiai Damar, bahwa benda hitam itu bernapas seperti manusia. Betapa pun lirihnya, namun Kiai Damar dapat mendengar desah yang teratur.

"He, kenapa kau diam saja?" desak Kiai Damar. Namun tiba-tiba ia terdiam. Para peronda itu menganggapnya sebagai seseorang yang mampu berbicara dengan hantu-hantu. Namun tiba-tiba kini ia berhadapan dengan sesuatu yang tidak dapat diajaknya berbicara.

Terngiang kata-kata salah seorang dari para peronda itu. "Kalau begitu mungkin kita telah berjumpa dengan hantu dari daerah lain. Dari Pajang misalnya atau dari Kali Praga atau dari Gunung Merapi."

Tiba-tiba tanpa sesadarnya ia bertanya, "He, apakah kau hantu dari daerah lain? Bukan dari Alas Mentaok?"

Kiai Damar terkejut ketika ia mendengar suara menggeram. Ternyata seonggok benda itu telah mengeluarkan semacam bunyi yang asing.

"Benar he? Kau datang dari luar Alas Mentaok?" Sekali lagi benda itu menggeram.

"Kalau kau mengerti aku, dengar pertanyaanku. Kalau ya, kau menggeram. Kalau tidak, kau diam saja." Kiai Damar berhenti sejenak. Lalu, "Kau datang dari Kali Praga?" Benda itu diam saja.

(Bersambung)-f